

# Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan Chatgpt Pada Gaya Penulisan Akademik: Kajian Diferensiasi, Parafrase, Dan Homogenisasi

Mutiara Nurbaiti<sup>1</sup>, Nasya Lyra Alifia<sup>2</sup>, Sheka Zahira Anfaldi<sup>3</sup>, Zahira Maula Insania<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Teknologi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[mutiaraanurr12@student.upi.edu](mailto:mutiaraanurr12@student.upi.edu), <sup>2</sup>[nasyalyra@student.upi.edu](mailto:nasyalyra@student.upi.edu), <sup>3</sup>[shekaanfaldi@student.upi.edu](mailto:shekaanfaldi@student.upi.edu), <sup>4</sup>[zahiramaula13@student.upi.edu](mailto:zahiramaula13@student.upi.edu)

## Abstrak

Di era Society 5.0, penggunaan *generative AI* seperti ChatGPT dalam dunia pendidikan telah meningkatkan efisiensi penulisan, namun juga berpotensi memengaruhi karakteristik unik gaya bahasa serta kedalaman berpikir mahasiswa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya risiko penurunan kemampuan parafrase mandiri dan munculnya homogenisasi gaya penulisan akademik akibat ketergantungan pada pola bahasa AI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dan dampaknya pada kemampuan parafrase, diferensiasi, dan homogenisasi dalam penulisan akademik mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 104 responden mahasiswa aktif melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berada pada kategori sedang dalam memengaruhi gaya penulisan, dengan nilai rata-rata keseluruhan pada aspek diferensiasi sebesar 2,93 yang menunjukkan bahwa mahasiswa masih melihat adanya kemampuan individu dalam mempertahankan ciri khas penulisan meskipun menggunakan ChatGPT; aspek parafrase sebesar 2,75 yang mengindikasikan bahwa penggunaan ChatGPT cukup membantu siswa dalam pengolahan ide dan struktur kalimat akademik; aspek homogenisasi sebesar 2,57 yang menunjukkan adanya kecenderungan keseragaman gaya bahasa pada hasil tulisan yang dihasilkan dari bantuan ChatGPT. Temuan ini mengindikasikan adanya paradoks di mana ChatGPT dinilai dapat meningkatkan struktur teknis tulisan, tetapi di sisi lain berisiko mengurangi orisinalitas dan keunikan karakter intelektual penulis.

**Kata Kunci:** ChatGPT, Penulisan, Akademik, Diferensiasi, Parafrase, Homogenisasi

## PENDAHULUAN

Di era *society* 5.0, penggunaan teknologi semakin berkembang, hal ini membuat manusia dan teknologi saling terkoneksi sehingga teknologi tak dapat dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Berkembangnya penggunaan teknologi telah berdampak langsung pada kemajuan berbagai bidang keilmuan, salah satunya bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan dapat dilihat melalui maraknya penggunaan kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI), yaitu teknologi rekayasa yang tujuannya meniru kecerdasan atau cara berpikir manusia (Darmawan & Marr, 2024). Penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan begitu beragam, AI digunakan mulai dari tahap perencanaan, persiapan, perancangan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sendiri, AI terbukti meningkatkan efektivitas belajar, mempermudah akses informasi, mendukung pembelajaran yang personal, hingga membantu proses pembentukan pemahaman (Diantama, 2023).

Salah satu penerapan AI yang umum digunakan dalam pembelajaran adalah *generative AI*, khususnya ChatGPT. Kemampuan ChatGPT sebagai *generative AI* dalam menghasilkan, memodifikasi, hingga memanipulasi teks membuat ChatGPT tidak hanya digunakan untuk mencari informasi tetapi digunakan juga dalam proses menemukan dan mengorganisir ide, menyusun kalimat, hingga melakukan parafrase (Wahyuni et al., n.d.). Penggunaan ChatGPT dalam proses penulisan dinilai meningkatkan efisiensi penulisan, terutama dalam penyusunan draft awal. Selain itu, mahasiswa cenderung menggunakan ChatGPT dalam penulisan karena kemampuannya dapat membantu mahasiswa menyusun kerangka dan struktur yang lebih logis, serta sesuai dengan format penulisan akademik, hal ini dikarenakan beberapa mahasiswa sering kali merasa kesulitan menyusun kalimat karena keterbatasan pengetahuan dan tidak terbiasa berpikir kritis, sehingga penggunaan ChatGPT dapat membantu mereka dengan menawarkan struktur yang lebih sistematis dan kompleks secara instan (Hairi et al., 2025). Secara umum, ChatGPT memang menawarkan berbagai kemudahan dalam meningkatkan kualitas penulisan melalui perbaikan struktur kalimat, variasi kosakata, hingga meningkatkan formalitas tulisan mahasiswa (Mak & Walasek, 2025). Namun, dibalik manfaatnya, penggunaan ChatGPT tidak hanya meningkatkan kualitas teknis penulisan, tetapi dapat berpotensi memengaruhi karakteristik dan keunikan gaya bahasa dalam penulisan (Doshi & Hauser, 2024).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik tidak memiliki kedalaman berpikir dan ekspresi emosi seperti tulisan yang dihasilkan mahasiswa tanpa menggunakan ChatGPT, hal ini membuat hasil penulisan dengan bantuan ChatGPT cenderung bersifat umum dan kurang menunjukkan karakteristik penulis sehingga cenderung mengarah pada homogenisasi gaya penulisan, di mana teks yang dihasilkan memiliki pola, struktur, dan pilihan kata

yang relatif seragam antar pengguna (Pum, 2026). Selain itu, studi juga menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu penulisan berbasis kecerdasan buatan berpengaruh terhadap kemampuan parafrase mahasiswa, di mana mahasiswa cenderung hanya mengganti kata dengan sinonim tanpa mengubah struktur kalimat secara signifikan, sehingga pemahaman terhadap teks yang ditulis menjadi kurang mendalam (Atilano, 2025).

Penurunan kemampuan parafrase dan kecenderungan homogenisasi ini mengindikasikan adanya perubahan dalam proses penulisan mahasiswa, yang pada akhirnya memengaruhi rendahnya diferensiasi gaya penulisan karena ketergantungan pada pola bahasa yang dihasilkan oleh AI (Talayhan & Babayiğit, 2023).

Meskipun berbagai studi telah membahas dampak penggunaan AI dalam penulisan akademik, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan antara kemampuan parafrase, diferensiasi, dan homogenisasi dalam konteks penggunaan ChatGPT masih terbatas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara penggunaan ChatGPT dengan dampaknya dalam penulisan akademik mahasiswa, khususnya aspek kemampuan parafrase, diferensiasi dan homogenisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap gaya penulisan akademik mahasiswa, sehingga mendorong penggunaan AI yang lebih kritis dan bijak tanpa mengurangi orisinalitas serta variasi penulisan.

## METODE

### Tahapan Penelitian

Tabel 1 Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian	Deskripsi Kegiatan
Studi Literatur	Mengumpulkan dan mengkaji berbagai jurnal, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan akademik mahasiswa.
Penyusunan Instrumen	Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan indikator diferensiasi, parafrase, dan homogenisasi gaya penulisan akademik.
Uji Coba Instrumen	Melakukan pengecekan dan penyesuaian instrumen agar pernyataan yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.
Pengumpulan Data	Menyebarkan kuesioner secara daring melalui Google Form kepada mahasiswa yang pernah menggunakan ChatGPT dalam penulisan akademik.
Analisis Data	Mengolah data menggunakan analisis deskriptif melalui perhitungan nilai mean dan interpretasi skala Likert pada setiap indikator penelitian.
Penarikan Kesimpulan	Menyusun interpretasi dan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dampak pemanfaatan ChatGPT terhadap variasi gaya penulisan akademik mahasiswa. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data (Auliya et al., 2020). Metode deskriptif dipilih karena penelitian berfokus pada menggambarkan kecenderungan responden terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik tanpa melakukan uji hubungan antar variabel atau memberikan perlakuan tertentu.

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif di sebuah universitas negeri di Indonesia, yang dipilih secara purposive dengan kriteria pernah menggunakan ChatGPT dalam penulisan akademik. Jumlah responden sebanyak 104 mahasiswa. Fokus

penelitian mencakup variasi gaya penulisan akademik yang meliputi aspek diferensiasi, parafrase, dan homogenisasi gaya penulisan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Kuesioner mencakup tiga aspek utama, yaitu parafrase, diferensiasi, dan homogenisasi, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan-pernyataan tertutup. Instrumen disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Kuesioner menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Interpretasi nilai mean menggunakan kategori skala Likert empat tingkat, yaitu 1,00 - 1,75 (sangat rendah), 1,76 - 2,50 (rendah), 2,51 - 3,25 (sedang), dan 3,26 - 4,00 (tinggi). Pada item pernyataan yang bersifat negatif dilakukan *reverse scoring* sebelum proses analisis data dilakukan.

Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu studi literatur, penyusunan dan uji coba instrumen, pengumpulan data, serta analisis data. Seluruh proses dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, di mana partisipasi responden bersifat sukarela dan data dijaga kerahasiaannya.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam variasi gaya penulisan akademik. Analisis dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata (mean) dan distribusi frekuensi pada setiap indikator penelitian. Kemudian, hasil mean diinterpretasikan berdasarkan kategori skala Likert untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap aspek diferensiasi, parafrase, dan homogenisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 104 mahasiswa aktif S1 di Universitas Pendidikan Indonesia yang pernah menggunakan ChatGPT dalam melakukan kegiatan penulisan akademik. Proses pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarluaskan secara daring berbasis Google Form. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu minggu dari 15 April 2026 sampai dengan 22 April 2026. Berikut adalah gambaran dari rincian data yang telah diperoleh.

### A. Diferensiasi Gaya Penulisan

**Tabel 2 Rata-rata Skor Aspek Diferensiasi**

Sub indikator	Skor	Kategori
Keberagaman gaya penulisan	2,94	Sedang
Alternatif struktur kata	3,05	Sedang
Fleksibilitas gaya bahasa	3,01	Sedang
Eksplorasi strategi ide	3,19	Sedang
Tidak ada perbedaan terhadap gaya penulisan	2,46	Rendah
Rata-rata keseluruhan	2,93	Sedang

Berdasarkan hasil analisis dari 5 indikator terhadap variabel diferensiasi, diperoleh nilai rata-rata 2,93, angka ini termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini secara umum menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penulisan ilmiah cenderung membuat mahasiswa merasa terbantu dalam meningkatkan variasi gaya penulisan melalui alternatif struktur kata, gaya bahasa yang lebih fleksibel, dan eksplorasi ide yang lebih luas.

Secara lebih rinci, indikator eksplorasi strategi dalam penyampaian ide memperoleh hasil tertinggi dengan skor 3,19 yang mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa penggunaan ChatGPT membantu mereka dalam menemukan dan mengembangkan ide dalam proses menulis, kemudian dilanjutkan indikator alternatif struktur kata dengan skor 3,05 dan indikator fleksibilitas gaya bahasa dengan skor 3,01 yang mengindikasikan bahwa dengan menggunakan ChatGPT, mahasiswa merasa mendapatkan alternatif struktur kata yang lebih baik, variasi kalimat, serta berbagai pilihan diksi yang memperkaya hasil penulisan mereka.

Kondisi tersebut turut mempengaruhi persepsi mahasiswa pada indikator keberagaman gaya menulis yang mendapat skor 2,94. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dengan menggunakan ChatGPT pada tingkat tertentu, membuat gaya penulisan mereka menjadi lebih beragam. Namun demikian, indikator tidak adanya perbedaan gaya penulisan menunjukkan nilai yang terendah yaitu 2,46. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak setuju jika ChatGPT dikatakan tidak memberikan pengaruh pada gaya penulisan mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa cenderung merasakan adanya pengaruh dari penggunaan ChatGPT melalui perbedaan gaya penulisan yang dihasilkan.

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan ChatGPT dalam proses menulis, ChatGPT mampu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk tetap mengembangkan variasi dalam gaya penulisan dengan menyediakan berbagai alternatif pilihan kata dan struktur kalimat, serta cara penyampaian ide yang lebih eksploratif, sehingga mahasiswa memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menyesuaikan gaya bahasa akademik dengan cara mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Deep et al., 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memang dapat membantu siswa

mengeksplorasi berbagai struktur kalimat dan kosakata baru, sehingga dapat meningkatkan kosakata mereka hingga ke tahap yang lebih kompleks dan terkesan lebih akademis.

Namun perlu digarisbawahi, meskipun mahasiswa merasa ChatGPT membantu mereka dalam memperkaya variasi penulisan akademik, di satu sisi, ChatGPT berpotensi menghasilkan pola seragam sebagaimana dibahas dalam penelitian (Moon et al., 2025) mengenai efek homogenisasi, penelitian tersebut menemukan adanya paradoks, di mana meskipun ChatGPT meningkatkan kreativitas setiap individu dan memungkinkan mereka memperkaya ragam kosakata, hasil tulisan dengan menggunakan ChatGPT secara luas cenderung mengurangi keberagaman ide secara kolektif. Hal ini dikarenakan ChatGPT memiliki model yang menyesuaikan solusi dengan data yang sudah ada, sehingga outputnya cenderung mengikuti pola yang umum dan kurang memberikan unsur kebaruan (*novelty*). Selain itu, meskipun kosakata yang dihasilkan ChatGPT lebih kaya dan beragam, ketika banyak pengguna yang menggunakan model yang sama, ide-ide yang dihasilkan akan memiliki kemiripan representasi yang tinggi satu sama lain. Oleh karena itu, diferensiasi yang dirasakan oleh mahasiswa perlu dikaji secara lebih mendalam dan kritis agar lebih relevan, mengingat dengan banyaknya mahasiswa yang memakai model ChatGPT yang sama, hasil tulisan atau karya kreatif mereka berisiko menjadi seragam dan kehilangan keunikan masing-masing.

## B. Parafrase dalam Penulisan Akademik

Tabel 3 Rata-rata Skor Aspek Parafrase

Sub indikator	Skor	Kategori
Parafrase Dangkal	2,22	Rendah
Pemahaman Isi	3,11	Sedang
Modifikasi Gaya	3,47	Tinggi
Ketergantungan terhadap hasil ChatGPT	2,90	Sedang
Kemiripan Gaya Penulisan Mahasiswa dengan Gaya Penulisan ChatGPT	2,25	Rendah
Rata-rata keseluruhan	2,75	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data, aspek parafrase memperoleh nilai mean keseluruhan sebesar 2,79 yang berada pada kategori sedang. Indikator kemampuan memahami isi teks memperoleh nilai mean sebesar 3,11, sedangkan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan hasil parafrase dengan gaya bahasa sendiri memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 3,47 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, indikator ketergantungan terhadap hasil parafrase ChatGPT memperoleh nilai mean sebesar 2,90 yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, indikator parafrase dangkal memperoleh nilai mean sebesar 2,22 dan indikator kesamaan gaya penulisan dengan ChatGPT memperoleh nilai mean sebesar 2,25 yang keduanya berada pada kategori rendah.

Selain itu, indikator ketergantungan terhadap hasil parafrase ChatGPT memperoleh nilai mean sebesar 2,90 yang berada pada kategori sedang. Sementara itu, indikator parafrase dangkal memperoleh nilai mean sebesar 2,22 dan indikator kesamaan gaya penulisan dengan ChatGPT memperoleh nilai mean sebesar 2,25 yang keduanya berada pada kategori rendah. Secara umum, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih melakukan penyesuaian terhadap hasil parafrase ChatGPT, meskipun dalam beberapa kondisi penggunaan ChatGPT juga mulai memengaruhi proses penyusunan kalimat dalam penulisan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam proses parafrase memberikan pengaruh yang cukup kompleks terhadap cara mahasiswa menyusun tulisan akademik. Hal ini terlihat dari nilai mean pada indikator kemampuan memodifikasi gaya bahasa sendiri yang mencapai 3,47 serta indikator pemahaman isi teks sebesar 3,11. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berupaya memahami isi teks dan melakukan penyesuaian terhadap hasil parafrase yang dihasilkan oleh ChatGPT.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan terhadap hasil parafrase ChatGPT. Hal ini terlihat dari nilai mean indikator ketergantungan terhadap hasil parafrase ChatGPT sebesar 2,90 yang berada pada kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih cukup mengandalkan hasil parafrase dari ChatGPT dibandingkan menyusun ulang kalimat secara mandiri.

Selain itu, indikator parafrase dangkal memperoleh nilai mean sebesar 2,22. Meskipun berada pada kategori rendah, hasil ini tetap menunjukkan bahwa praktik parafrase yang hanya berfokus pada penggantian sinonim tanpa perubahan struktur kalimat masih ditemukan pada sebagian responden. Temuan lain terlihat pada indikator kesamaan gaya penulisan dengan ChatGPT yang memperoleh nilai mean sebesar 2,25. Nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT mulai memengaruhi pola bahasa mahasiswa, terutama pada struktur kalimat dan pemilihan diksi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam parafrase berada di antara dua sisi. Di satu sisi, ChatGPT membantu mahasiswa memahami, menyusun ulang, dan memodifikasi teks dengan lebih mudah dan

efisien. Namun di sisi lain, penggunaan yang terlalu praktis juga dapat menimbulkan ketergantungan dan mengurangi kedalaman proses berpikir dalam penulisan akademik.

Temuan ini sejalan dengan (Kasneci et al., 2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pengguna. Selain itu, (Zhai, 2022) juga menjelaskan bahwa teks yang dihasilkan menggunakan bantuan AI umumnya baik secara struktur, tetapi tidak selalu mencerminkan pemahaman konseptual penulisnya. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT dalam parafrase lebih tepat diposisikan sebagai alat bantu dalam proses penulisan akademik, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir dan menyusun gagasan secara mandiri.

### C. Homogenisasi Penulisan Akademik

**Tabel 4 Rata-rata Skor Aspek Homogenisasi**

Sub indikator	Skor	Kategori
Ketergantungan terhadap struktur penulisan yang dihasilkan ChatGPT	2,35	Rendah
Pengaruh ChatGPT terhadap Penyampaian Ide	2,73	Sedang
Penurunan keunikan atau diferensiasi gaya tulisan	3,02	Sedang
Kemampuan mempertahankan gaya personal dalam tulisan	1,57	Sangat rendah
Kesadaran terhadap fenomena homogenisasi tulisan akademik	3,17	Sedang
Rata-rata keseluruhan	2,57	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat perbedaan nilai yang cukup banyak pada subindikator homogenisasi di antara setiap butirnya. sub indikator kesadaran mahasiswa terhadap fenomena homogenisasi tulisan akademik memperoleh nilai rata-rata 3,17 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap adanya kecenderungan penyeragaman gaya penulisan akademik sebagai dampak dari penggunaan ChatGPT.

Selanjutnya pada sub indikator penurunan keunikan atau diferensiasi gaya tulisan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,02 yang juga berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan adanya kecenderungan tulisan menjadi lebih umum, kurang khas, atau kehilangan unsur keunikan personal ketika memanfaatkan ChatGPT dalam proses penulisan akademik. Pada sub indikator pengaruh ChatGPT terhadap cara penyampaian ide, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,73 dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT cukup memengaruhi cara mahasiswa menyusun dan menyampaikan gagasan dalam tulisan akademik mereka.

Sementara itu, sub indikator ketergantungan terhadap struktur penulisan yang dihasilkan ChatGPT memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,35 yang termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada struktur atau pola penulisan yang diberikan oleh ChatGPT secara langsung dalam menyusun tulisan akademik. Adapun sub indikator mempertahankan gaya penulisan pribadi, yang termasuk kategori tidak diinginkan dan sudah dihitung ulang dengan cara kebalikannya, memiliki nilai rata-rata 1,57 yang termasuk sangat rendah, menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih berusaha mempertahankan ciri khas pribadi dalam menulisnya meskipun menggunakan ChatGPT.

Secara keseluruhan, indikator homogenisasi gaya penulisan akademik memiliki nilai rata-rata sebesar 2,57 yang berada dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT cukup memengaruhi kecenderungan homogenisasi gaya penulisan akademik mahasiswa, terutama pada aspek penyampaian ide, penurunan keunikan penulisan, dan kesadaran terhadap munculnya pola bahasa yang seragam antar pengguna.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penulisan karya akademik cenderung memengaruhi keseragaman gaya penulisan para mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata indikator homogenisasi yang mencapai 2,57 dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpotensi menimbulkan kecenderungan munculnya keseragaman dalam karakteristik tulisan akademik mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga mulai memengaruhi pola bahasa dan gaya penulisan akademik pengguna

Tingginya nilai pada indikator kesadaran terhadap homogenisasi 3,17 serta persepsi bahwa tulisan menjadi lebih umum atau kurang unik 3,02 menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya kecenderungan kemiripan gaya bahasa ketika memanfaatkan ChatGPT dalam proses penulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil bahasa yang dihasilkan oleh ChatGPT mulai memiliki gaya yang cukup seragam di antara para pengguna.

Nilai pada sub indikator kesadaran terhadap fenomena homogenisasi tulisan akademik adalah 3,17 serta sub indikator penurunan keunikan atau diferensiasi gaya tulisan sebesar 3,02 menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya kecenderungan kemiripan gaya bahasa ketika menggunakan ChatGPT dalam proses penulisan akademik. Temuan ini

mengindikasikan bahasa yang dihasilkan ChatGPT mulai menunjukkan pola bahasa dan struktur yang relatif seragam di antara pengguna.

Di sisi lain, skor rata-rata sebesar 2,73 pada sub indikator pengaruh ChatGPT terhadap penyampaian ide menunjukkan bahwa ChatGPT tidak hanya memengaruhi cara mahasiswa membangun dan menunjukkan argumen akademiknya. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa ChatGPT turut berperan dalam membentuk cara mahasiswa menyusun dan menyampaikan argumen akademiknya. Hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa ChatGPT ikut serta dalam membentuk cara mahasiswa membangun struktur argumentasi dalam tulisan mereka. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Siagian et al., 2025) yang menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI tidak hanya untuk koreksi, tetapi juga membantu Menyusun struktur artikel ilmiah dan menulis kalimat secara lebih efektif. Dalam penelitian tersebut, masing-masing 33,3% responden menggunakan AI untuk membantu menyusun artikel dan mengefektifkan kalimat.

Namun demikian, skor rendah pada sub indikator ketergantungan terhadap struktur penulisan yang dihasilkan ChatGPT sebesar 2,35 serta skor sangat rendah pada sub indikator kemampuan mempertahankan gaya personal dalam tulisan sebesar 1,56 menunjukkan bahwa homogenisasi yang terjadi tidak sepenuhnya bersifat mutlak. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih melakukan proses penyesuaian dan modifikasi terhadap hasil yang diberikan oleh ChatGPT sebelum menggunakannya dalam tugas akademik mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Alimin, 2025) yang menunjukkan mahasiswa masih tidak sepenuhnya menerima apa yang dihasilkan dari ChatGPT secara cuma-cuma, melainkan tetap melakukan proses penyuntingan dan penyesuaian terhadap hasil yang diberikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian pada indikator homogenisasi ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berpengaruh pada munculnya kecenderungan homogenisasi gaya penulisan akademik pada mahasiswa, meskipun pengaruh ini tidak menghilangkan sepenuhnya ciri khas gaya tulisan masing-masing penulis. Mahasiswa masih berperan aktif sebagai pengendali utama dalam proses penyusunan tulisan akademik, sehingga ChatGPT hanya berfungsi sebagai alat bantu saja, bukan pengganti sepenuhnya dalam proses penulisan akademik.

#### **D. Pembahasan Umum Dampak Pemanfaatan ChatGPT terhadap Variasi Gaya Penulisan Akademik**

Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik memiliki dua sisi pengaruh terhadap gaya penulisan mahasiswa. Di satu sisi, dengan bantuan ChatGPT, mahasiswa memiliki fleksibilitas yang lebih baik dalam menyusun tulisan akademik mereka sehingga tercipta keberagaman gaya penulisan secara individu. Selain itu, meskipun menggunakan bantuan ChatGPT, mahasiswa cenderung tetap aktif memodifikasi gaya penulisan mereka. Namun demikian, penggunaan ChatGPT tetap menunjukkan adanya kecenderungan pola bahasa dan struktur penulisan yang semakin seragam antar pengguna akibat algoritma model yang sama. Hal ini ditunjukkan oleh ketiga indikator yang memperoleh nilai rata-rata dalam kategori sedang, dengan diferensiasi sebesar 2,93, parafrase sebesar 2,75, dan homogenisasi sebesar 2,57.

Terlihat pada hasil tersebut bahwa indikator diferensiasi memperoleh nilai dengan rata-rata tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan indikator diferensiasi yang memiliki hasil tertinggi, menunjukkan mahasiswa lebih banyak menggunakan ChatGPT untuk mengeksplorasi berbagai macam penyampaian ide, pemilihan kata, serta pengembangan struktur penulisan akademik. Sementara, indikator parafrase menunjukkan bahwa ChatGPT cukup banyak digunakan untuk membantu menyusun kembali kalimat dan memperbaiki efektivitas bahasa akademik. Adapun indikator homogenisasi menunjukkan penggunaan ChatGPT tetap memunculkan kecenderungan keseragaman gaya penulisan akademik meskipun tidak menutup kemungkinan masih adanya karakteristik personal dalam tulisan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan ChatGPT dalam penulisan akademik mahasiswa menunjukkan dinamika yang cukup kompleks terhadap variasi gaya penulisan, khususnya pada aspek diferensiasi, parafrase, dan homogenisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengeksplorasi ide, memperkaya pilihan kosakata, serta menyusun tulisan akademik dengan struktur yang lebih sistematis dan fleksibel. Kehadiran AI juga membantu mahasiswa dalam melakukan parafrase dan mengembangkan penyampaian gagasan secara lebih praktis dan efisien.

Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan ChatGPT juga mulai memengaruhi pola penulisan akademik mahasiswa. Proses parafrase yang semula menuntut pemahaman dan rekonstruksi gagasan secara mandiri perlahan bergeser menjadi proses penyesuaian terhadap hasil yang telah dibentuk oleh AI. Kondisi ini terlihat dari munculnya kecenderungan ketergantungan terhadap hasil parafrase ChatGPT, penggunaan parafrase yang bersifat dangkal, hingga mulai terbentuknya pola bahasa yang relatif seragam antar pengguna.

Temuan penelitian ini memperlihatkan adanya paradoks dalam penggunaan ChatGPT pada penulisan akademik. Di satu sisi, ChatGPT membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih variatif dan terstruktur, tetapi di sisi lain penggunaan model AI yang sama secara luas berpotensi mengurangi diferensiasi dan keunikan gaya penulisan akademik mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT tidak hanya berdampak pada aspek teknis penulisan, tetapi juga mulai memengaruhi proses berpikir, cara membangun argumentasi, dan karakter intelektual penulis dalam menyusun tulisan akademik.

Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik perlu dipahami secara lebih kritis dan proporsional. ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang mendukung proses belajar dan pengembangan ide apabila digunakan secara reflektif dan sadar. Sebaliknya, penggunaan yang terlalu praktis tanpa keterlibatan proses berpikir yang mendalam berpotensi mengurangi orisinalitas, kedalaman refleksi, serta keberagaman ekspresi dalam penulisan akademik mahasiswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang dengan tulus telah membantu kami dalam proses penelitian ini, khususnya para mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden kami, serta pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu. Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. A. (2025). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan POLA PEMANFAATAN GENERATIVE AI DALAM PENULISAN AKADEMIK*. 16.
- Atilano, H. P. (2025). *The Impact of AI Paraphrasing Tools on the Paraphrasing Skills of Filipino ESL Students The Impact of AI Paraphrasing Tools on the Paraphrasing Skills of Filipino ESL Students*. 25(1).
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *METODE PENELITIAN*.
- Darmawan, D., & Marr, B. (2024). *ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PERSPEKTIF BIO-COMMUNICATION*.
- Deep, P. Das, Martirosyan, N., Ghosh, N., & Rahaman, S. (2025). *ChatGPT in ESL Higher Education : Enhancing Writing , Engagement , and Learning Outcomes*. 1–21.
- Diantama, S. (2023). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELEAGENT ( AI ) DALAM DUNIA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8–14.
- Doshi, A. R., & Hauser, O. P. (2024). *Generative AI enhances individual creativity but reduces the collective diversity of novel content*. 5290(July), 1–10. <https://doi.org/10.1126/sciadv.adn5290>
- Hairi, S., Setiawan, A., & P, A. (2025). *Chatgpt in higher education: a revolution in writing or a risk to originality?* 10, 27–38. <https://doi.org/10.24235/eltecho.v10i1.19826>
- Kasneeci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneeci, G. (2023). *ChatGPT for good ? On opportunities and challenges of large language models for education*. 103(February). <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Mak, M. H. C., & Walasek, L. (2025). Computers and Education : Artificial Intelligence Style , sentiment , and quality of undergraduate writing in the AI era : A cross-sectional and longitudinal analysis of 4 , 820 authentic empirical reports. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 9(October), 100507. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100507>
- Moon, K., Green, A. E., & Kushlev, K. (2025). Computers in Human Behavior : Artificial Humans Homogenizing effect of large language models ( LLMs ) on creative diversity : An empirical comparison of human and ChatGPT writing. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 6(September), 100207. <https://doi.org/10.1016/j.chbah.2025.100207>
- Pum, M. (2026). *The Perceived Impact of AI-Assisted Writing Tools on Writing Autonomy , Confidence , and Creativity Among Cambodian First-Year University Students : A Quantitative Study*. March, 1–13. <https://doi.org/10.1177/21582440251415304>
- Siagian, A. N., Utami, C., Febriani, P., Tia, Z., Munte, R., Anggie, M., & Daulay, J. (2025). *Optimalisasi Pemanfaatan AI dalam Menyusun Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Negeri Medan*. 9, 9180–9192.
- Talayhan, Ö. G., & Babayığit, M. V. (2023). *The Influence of AI Writing Tools on the Content and Organization of Students ' Writing : A Focus on EFL Instructors ' Perceptions*. 83–93.
- Wahyuni, S., Pend, P., & Ingggris, B. (n.d.). *Exploring the Influence of Generative AI Tools on Student Academic Writing Practices*.
- Zhai, X. (2022). *ChatGPT User Experience : Implications for Education*.